

MAKALAH

TAJWID BACAAN QALQALAH, GUNNAH, LAM JALALAH DAN RO

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Al-Quran Hadis di
Sekolah dan Madrasah 1

Dosen Pengampu : Asep Supriadi, A.A., M.Pd.I



Disusun oleh :

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1. Giri Arizky | 12523.00042 |
| 2. Lisdiani Effendy | 12523.00064 |
| 3. Irham Nur Ahmad | 12523.00057 |
| 4. M Abdul Aziz | 12523.00075 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SABILI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan makalah sebagai tugas dari mata kuliah Al-Quran Hadis di Sekolah dan Madrasah 1 dengan judul **“Tajwid bacaan Qalqalah, Gunnah, Lam Jalalah dan Ro”**

Penulis tentu menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini, supaya makalah ini nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Bandung, 24 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	1
3.1. Tujuan Masalah	1
BAB II.....	2
2.1. QALQALAH	2
2.1.1. Qalqalah Sughra	2
2.1.2. Qalqalah Kubra.....	3
2.2. GUNNAH.....	5
2.3. BACAAN LAM JALALAH	7
2.3.1. Bacaan Lam Jalalah Tafkhim.....	7
2.3.2. Bacaan Lam Jalalah Tarqiq.....	8
2.4. BACAAN RO	9
2.4.1. Bacaan Ro Tafkhim	9
2.4.2. Bacaan Ro Tarqiq	12
2.4.3. Bacaan Lam Jawazul Wajhain	13
BAB 3	15
3.1. Kesimpulan.....	15
3.2. Saran dan Kritik	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan cara membaca huruf-huruf Al-Quran dengan baik dan benar. Tujuan dari ilmu tajwid ini yaitu memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.

Banyak dalil yang mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap bacaan Al-Quran, salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang artinya “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan)”. Maksud tartil menurut imam Syafi’I adalah membaca al-quran dengan perlahan-lahan, fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat yang dibaca. Tartil juga dapat diartikan sebagai membaca Al-Quran dengan cara yang tepat sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam makalah ini penulis akan membahas ilmu tajwid bagian bacaan qalqalah, gunnah, dan bacaan lam jalalah dan ro.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut.

1. Apa pengertian qalqalah dan bacaan qalqalah ?
2. Apa pengertian gunnah dan bacaan gunnah ?
3. Bagaimana bacaan lam jalalah dan ro serta jenis lam jalalah dan ro ?

3.1. Tujuan Masalah

Adapun tujuan pembuatan makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian qalqalah dan bacaan qalqalah
2. Untuk mengetahui dan memahami pengertian gunnah dan bacaan gunnah
3. Untuk mengetahui dan memahami bacaan lam jalalah dan ro serta jenis lam dan ro

BAB II PEMBAHASAN

2.1. QALQALAH

Qalqalah secara harfiyah (bahasa) yaitu

الشَّحْرُوكُ وَالْإِضْطِرَابُ

artinya “Bergerak dan gemetar”

Sedangkan menurut istilah, Qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut.

Berarti secara keseluruhan arti qalqalah adalah memantulkan.

Huruf-huruf Qalqalah ada 5, yaitu

ب ج د ط ق

Atau supaya lebih mudah diingat terkumpul dalam kalimat (BaJu Di ToKo).

Qalqalah terbagi 2 macam yaitu : Qalqalah Sughra dan Qalqalah Kubra.

2.1.1. Qalqalah Sughra

Qalqalah artinya pantulan (memantulkan), sughra artinya kecil. Qalqalah sughra terjadi pada dua kondisi yaitu :

1. Apabila huruf Qalqalah bersukun asli (◌ْ).
2. Huruf Qalqalah bersukun di tengah kalimat.

Sebab terjadinya qalqalah sughra yaitu apabila huruf qalqalah berbaris sukun (mati) dan letaknya di tengah kata/kaliat, maka cara membacanya dengan menekan kuat makhraj (tempat keluar huruf) dari huruf qalqalah yang bersukun tersebut sehingga suaranya memantul dengan pantulan kecil yang kuat dan jelas.

Contoh bacaan Qalqalah Sughra :

بْ	كَسَبْتُمْ	dibaca “Kasabtum”
بْ	قَبْلَتِهِمْ	dibaca “Qiblatihin”
جْ	وَجْهَكَ	dibaca “Wajhaka”
جْ	خَرَجْتَ	dibaca “Khorojta”
دْ	قَدْزَرَى	dibaca “Qodnaro”
دْ	بِصِدْقِهِمْ	dibaca “Bishidqihim”
ظْ	فَوْسَطْنَ	dibaca “Fawasathna”
ظْ	يَظْمَعُ	dibaca “Yathma’u”
قْ	وَأَقْبَلَ	dibaca “Wa Aqbala”
قْ	خَلَقْنَاكُمْ	dibaca “Khiolaqnakum”

2.1.2. Qalqalah Kubra

Qalqalah artinya pantulan (memantulkan), Kubra artinya Besar. Qalqalah Kubra terjadi pada dua kondisi yaitu :

1. Apabila huruf Qalqalah berbaris fathah, kasrah, dhamah, kasrahtain, dan dhamahhtain menjadi bersukun karena diwaqafkan.
2. Huruf Qalqalah bersukun di akhir kalimat.

Sebab terjadinya qalqalah kubra yaitu Apabila huruf qalqalah berbaris fathah, kasrah dan dhammah atau berbaris kasrahtain dan dhammahtain, menjadi bersukun (dimatikan) karena waqaf, maka cara membacanya dengan memantulkan huruf qalqalah, namun pantulannya lebih kuat (besar) dari qalqalah sughra, bahkan pengucapan qalqalah kubra harus lebih kuat lagi apabila huruf qalqalah yang diwaqafkan tersebut dalam keadaan bertasydid.

Contoh bacaan Qalqalah Sughra :

ب	سَرِيعُ الْحِسَابِ	dibaca “Sari’ulhisab”
ب	إِسْحَقَ يَعْقُوبَ	dibaca “Ishaqo Ya’qub”
ج	زَوْجَ بِهِجٍ	dibaca “Zaujim Bahij”
ج	مِنْ فُرُوجٍ	dibaca “Mingfuruji”
د	مَا يُرِيدُ	dibaca “Ma Yurid”
د	وَعَادُ وَثَمُودُ	dibaca “Wa’aduw Watsamud”
ط	شَيْءٌ مُحِيطٌ	dibaca “Syai im Muhith”
ط	قَوْمٌ لُوطٍ	dibaca “Qoumiluth”
ق	بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ	dibaca “Bilbaitil ‘Atiq”
ق	زَفِيرٌ وَشَهِيْقٌ	dibaca “Zafiruw Wasyahiq”

2.2. GUNNAH

Gunnah dalam ilmu tajwid termasuk ke dalam hukum Nun dan Mim bertasydid, dalam nadhom tuhfatul athfal dijelaskan :

وَعُنَّ مِيمًا ثَمَّ نُونًا شَدِيدًا وَسَمَّ كُلَّ حَرْفٍ غُنَّةٍ بَدَا

“Dan gunnahkanlah mim dan nun saat keduanya bertasydid, yang demikian itu dinamakan gunnah selamanya”

Apabila ditemukan huruf nun dan mim bertasydid (نّ/مّ) maka disana terdapat hukum gunnah musyaddadah. Selain istilah gunnah musyaddadah, ada istilah-istilah lain untuk hukum nun dan mim bertasydid ini, antara lain :

- Izh-har Bighunnah**, diberi istilah ini karena dalam hukum mim dan nun bertasydid terdapat bunyi berdengung (sengau) yang jelas sekali.
- Gunnah Ashliyyah**, dinamakan demikian karena mim dan nun bertasydid merupakan bentuk gunnah yang asli dan nyata serta bagian dari makhraj al-khaysyum, yaitu tempat keluarnya gunnah itu sendiri.
- Gunnah Lazimah**, dinamakan demikian karena menggunakan mim dan nun yang bertasydid adalah wajib dan tetap berlaku selamanya, baik ketika wasal maupun waqaf.

Gunnah menurut bahasa artinya dengung (sengau), musyaddadah artinya bertasydid. Sedangkan gunnah menurut istilah adalah :

صَوْتُ جَهْرٍ مِّنَ الْخَيْشُومِ لَا عَمَلَ اللِّسَانِ فِيهِ

“Suara yang jelas (yang nyaring) yang keluar dari khaysyum (pangkal hidung) dan tidak menggunakan lidah pada waktu mengucapkannya”

Cara membacanya ialah dengan menghentakkan suara mim atau nun yang bertasydid, lalu didengungkan secara nyata ke pangkal hidung selama dua sampai tiga harakat (ketukan).

Pada waktu menggunakan huruf mim yang bertasydid, kedua bibir harus dalam keadaan tertutup, karena makhraj mim hanya terjadi bila kedua bibir dalam keadaan tertutup. Sebaliknya, ketika menggunakan huruf nun

yang bertasydid, kedua bibir tidak boleh tertutup, karena makhraj nun terjadi bila kedua bibir dalam keadaan terbuka dan pada saat yang sama ujung lidah menekan lahmatal asnan (daging tempat tumbuhnya gigi seri atas)

Berikut contoh bacaan gunnah :

نَّ	إِنَّ	dibaca “Inna”
نَّ	لَتَرْكَبُنَّ	dibaca “Latarkabunna”
نَّ	جَنَّةُ	dibaca “Jannatun”
مَّ	أُمَّتُكُمْ	dibaca “Ummatukum”
مَّ	ثُمَّ	dibaca “Tsumma”
مَّ	فَلَمَّ	dibaca “Falamma”

2.3. BACAAN LAM JALALAH

Sesuai dengan namanya, bacaan Lam Jalalah ini terdapat pada lafadz Jalalah atau lafat dengan nama Allah, seperti

الله الله

Bacaan Lam Jalalah dibagi menjadi dua jenis yaitu Lam Jalalah Tafkhim (Tebal) dan Tarqiq (Tipis)

2.3.1. Bacaan Lam Jalalah Tafkhim

Tafkhim menurut bahasa adalah at-tasmin yang artinya tebal atau gemuk. Sedangkan menurut istilah tafkhim adalah :

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ غَلِيظًا مُّتَلَيِّ الْقَمِ بِصَدَاهِ

Mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya

Bacaan Lam Jalalah Tafkhim yaitu apabila ada huruf Lam yang terdapat pada lafadz Allah dan sebelumnya terdapat huruf berharakat fathah atau dhomah maka harus dibaca Tafkhim (tebal). Bunyi lam tafkhim harus dibaca tebal, suara yang keluar tidak berbunyi “A” tetapi menyerupai huruf “O”.

Berikut bacaan Lam Jalalah Tafkhim :

الله	لَ	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ	dibaca “Walausya Alloh”
الله	لَ	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	dibaca “Qul huwallohu ahad”
الله	لَ	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا	dibaca “Allohula ilaha illa”
الله	لَ	وَاتَّقُوا اللَّهَ	dibaca “Wattaqulloh”
الله	لَ	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ	dibaca “Muhammadarrosululloh”
الله	لَ	رَزَقَكُمُ اللَّهُ	dibaca “Rozaqokumulloh”

2.3.2. Bacaan Lam Jalalah Tarqiq

Tarqiq menurut bahasa adalah at-tahnif yang artinya kurus atau tipis, sedangkan menurut istilah tarqiq adalah :

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ نَحِيفًا غَيْرَ مُمْتَلِئٍ الْفَمِ بِصَدَاهِ

Mengucapkan huruf dengan ringan (tipis) sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika pengucapannya

Bacaan Lam Jalalah Tarqiq yaitu apabila ada huruf Lam yang terdapat pada lafazd Allah dan sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah maka harus dibaca tarqiq (tipis). Bunyi lam tarqiq harus dibaca tipis, sehingga suara yang seperti bunyi “A” bukan “O”.

Berikut bacaan Lam Jalalah Tarqiq :

الله	=	بَايَاتِ اللهِ	dibaca “Bi ayatillah”
الله	=	مِنْ دُونِ اللهِ	dibaca “Mingdunillah”
الله	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ	dibaca “Alhamdulillah”
الله	=	بِسْمِ اللهِ	dibaca “Bismillah”
الله	=	وَلَيَّتِ اللهُ	dibaca “Walyattaqillah”

2.4. BACAAN RO

2.4.1. Bacaan RO Tafkhim

Tafkhim menurut bahasa adalah at-tasmin yang artinya tebal atau gemuk. Sedangkan menurut istilah tafkhim adalah :

التُّطْقُ بِالْحَرْفِ غَلِيظًا مُمْتَلِئَ الْفَمِ بِصَدَاهِ

Mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya

Berikut kondisi huruf RO harus dibaca Tafkhim (Tebal) yaitu apabila :

1. RO berharakat Fattah atau Fattahtain dan RO berharakat Dhomah atau Dhomahtain

Contoh bacaan :

رَ	وَأَمْرَاتُهُ	dibaca “Wamro atuhu”
رَ	أَرَعَبْتَ	dibaca “Aro aita”
رَّ	وَسَعِيرًا	dibaca “Wasa’iron”
رَّ	نَارًا ذَاتَ	dibaca “Narongdzata”
رُ	تُحْبَرُونَ	dibaca “Tuhbaruna”
رُ	يُفَتِّرُ عَنْهُمْ	dibaca “Yufattaru ‘anhum”
رُ	غَفُورٌ	dibaca “Ghofurun”
رُ	خَيْرٌ	dibaca “Khoirun”

2. RO sukun asli dan huruf sebelumnya berharakat Fattah atau Dhomah

Contoh bacaan :

رُ	ءَ	فِي الْأَرْضِ	dibaca “Fil Ardhi”
----	----	---------------	--------------------

بَارِ جُلِهِمْ	ـَ رُ	dibaca “Bi arjulihin”
يَرْزُقُ	ـَ رُ	dibaca “Yarzuqu”
هَذَا الْقُرْآنَ	ـُ رُ	dibaca “Hadzal Quran”
أَذْكُرْكُمْ	ـُ رُ	dibaca “Adzkurikum”
تُرْجَعُونَ	ـُ رُ	dibaca “Turja’una”

3. RO sukun karena waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhomah

Contoh bacaan :

هُوَ الْأَبْتَرُ	dibaca “Huwal Abtar”
وَالْقَمَرُ	dibaca “Wal Qomar”
التَّكَاثُرُ	dibaca “Attakatsur”
وَالنُّذُرُ	dibaca “Wannudzur”

4. RO sukun karena waqaf yang sebelumnya terdapat huruf sukun dan sebelumnya terdapat huruf berharakat fathah atau dhomah

Contoh bacaan :

وَالْفَجْرِ	ـَ ـُ رُ	dibaca “Walfajr”
وَالْعَصْرِ	ـَ ـُ رُ	dibaca “Wal’ashr”
لَفِي خُسْرٍ	ـُ ـُ رُ	dibaca “Lafi khusr”
سُنْدُسٍ خُضْرٍ	ـُ ـُ رُ	dibaca “Sungdusin Khudhr”

5. RO sukun karena waqaf yang sebelumnya terdapat huruf mad alif atau wau dan sebelumnya terdapat huruf berharakat fathah atau dhomah.

Contoh bacaan :

الْأَنْهَارُ	ء ا رُ	dibaca “Al Anhaar”
الْقَهَّارُ	ء ا رُ	dibaca “Al Qohhaar”
وَالطُّورِ	ء و رُ	dibaca “Waththuur”
مَنْشُورٍ	ء و رُ	dibaca “Mangsyuur”

6. RO sukun asli yang sebelumnya terdapat hamzah washol

Contoh bacaan :

إِرْتَابُوا	ا رُ	dibaca “Irtabu”
إِرْتَبْتُمْ	ا رُ	dibaca “Irtabtum”
إِرْتَضَى	ا رُ	dibaca “Irtadho”
إِرْكَبُوا	ا رُ	dibaca “Irkabu”
إِرْحَمْنَا	ا رُ	dibaca “Irhamna”

7. RO sukun asli yang sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah dan sesudahnya terdapat huruf isti’la.

Huruf isti’la ada 7 yaitu :

خ ص ض غ ط ق ظ

فَصِيرُ صَبْرًا	رُ =	Isti’la	dibaca “Fashbir Shobron”
قِرْطَاسٌ	رُ =	Isti’la	dibaca “Qirthosun”
فِرْقَةٌ	رُ =	Isti’la	dibaca “Firqotun”

Isti'la رُ =	قِرْضٌ	dibaca “Qirdhun”
Isti'la رُ =	لِبِالْمِرْصَادِ	dibaca “Labilmirshodi”
Isti'la رُ =	أَنْذِرْ قَوْمَكَ	dibaca “Angdzir Qoumaka”

2.4.2. Bacaan RO Tarqiq

Tarqiq menurut bahasa adalah at-tahnif yang artinya kurus atau tipis, sedangkan menurut istilah tarqiq adalah :

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ نَحِيفًا غَيْرَ مُمْتَلِيٍّ الْفَمِ بِصَدَاهِ

Mengucapkan huruf dengan ringan (tipis) sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika pengucapannya

Berikut kondisi huruf RO harus dibaca Tarqiq (Tipis) yaitu apabila :

1. RO berharakat kasrah atau kasrahtain

Contoh bacaan :

رِ	مَرِيضًا	dibaca “Maridhon”
رِ	مِنْ شَرِّمَا	dibaca “Mingsyarrima”
رِ	وَلَا نَاصِرٍ	dibaca “Wala nasirin”
رِ	بِمُصَيِّطِرٍ	dibaca “Bimushoithirin”

2. RO sukun karena waqaf yang sebelumnya terdapat huruf YA sukun

Contoh bacaan :

يُ	بِيَدِكَ الْخَيْرُ	dibaca “Biyadikal Khoir”
يُ	فِيهَا حَرِيرٌ	dibaca “Fiha Harir”

الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۞ يُ ر dibaca “Alfauzul Kabir”

3. RO sukun karena waqaf yang sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah

Contoh bacaan :

رُ = يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۞ dibaca “Ya Ayyuhal Muddassir”

رُ = قُمْ فَأَنْذِرْ ۞ dibaca “Qum Fa angdzir”

رُ = وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ۞ dibaca “Warobbaka Fakabbir”

رُ = وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۞ dibaca “Watsiya baka fathohhir”

4. RO sukun asli yang sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah, dan sesudah nya bukan huruf isti’la.

Contoh bacaan :

Bukan Isti’la رُ = فَبَشِّرْهُمْ ۞ dibaca “Fabasysyirhum”

Bukan Isti’la رُ = فِرْعَوْنَ ۞ dibaca “Fir’auna”

Bukan Isti’la رُ = مِرْفَقًا ۞ dibaca “Mirfaqo”

2.4.3. Bacaan RO Jawazul Wajhain

Jawazul Wajhain secara bahasa artinya boleh dua bentuk, maksudnya huruf RO boleh dibaca Tafkhim dan boleh dibaca Tarqiq. Ada dua kondisi yang menjadikan huruf RO itu Jawazul Wajhain, yaitu :

1. RO sukun asli yang sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah, dan sesudah nya terdapat huruf isti’la berharakat kasrah atau kasrahtain.

Contoh bacaan :

Isti’la رُ = فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ ۞ dibaca “Fakana Kullu Firqin”

Contoh tersebut terdapat pada Surah Asy-Syu'ara ayat 63, Lafadz RO ini boleh dibaca tafkhim karena setelahnya ada huruf isti'la dan boleh dibaca tarqiq karena huruf isti'la tersebut berharakat kasrahtain.

2. RO sukun karena waqaf dan sebelumnya terdapat huruf sukun.

Contoh bacaan :

رُ	مِصْرُ	dibaca "Misr"
رُ	الْقِطْرُ	dibaca "Al Qithr"
رُ	إِذَايَسْرُ	dibaca "Idza yasr"

BAB 3

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Ilmu tajwid mengenai bacaan Qalqalah, Gunnah, Lam Jalalah, dan bacaan RO sangat penting dipelajari sehingga dalam membaca Al-Qur'an dapat membaca bacaan-bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah dijelaskan diatas

Arti qalqalah yaitu memantulkan. Huruf-huruf Qalqalah ada 5, yaitu

ب ج د ط ق

Qalqalah terbagi 2 macam yaitu : Qalqalah Sughra dan Qalqalah Kubra.

Gunnah menurut bahasa artinya dengung (sengau), musyaddadah artinya bertasydid. Gunnah dalam ilmu tajwid termasuk ke dalam hukum Nun dan Mim bertasydid (نّ/مّ).

Bacaan Lam Jalalah ini terdapat pada lafadz Jalalah atau lafat dengan nama Allah. Lam Jalalah terbagi menjadi dua yaitu Lam Jalalah Tafkhim (Tebal) dan Lam Jalalah Tarqiq (Tipis).

Dan Bacaan RO terbagi menjadi tiga yaitu Bacaan RO Tafkhim (tebal), RO Tarqiq (Tipis) dan RO Jawazul Wajhain (boleh dibaca tebal atau boleh dibaca tipis).

3.2. Saran dan Kritik

Memahami Ilmu Tajwid adalah sesuatu yang sangat penting bagi umat islam, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan mempelajari ilmu Tajwid, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami ilmu tajwid terutama tentang bacaan Qalqalah, gunnah, lam jalalah, dan bacaan RO. Dalam pembuatan makalah ini terdapat kekurangan baik itu dalam penyajian, atau pembahasan materi, maka dari itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Syaikh Sulaiman Al-Jamzury. *Syarah TUHFATUL ATHFAL*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Syekh Muhammad Ibnu Jazary, *Kitab Matan Al-Jazariyah*.

Rahmat Hidayat, S.Pd.I. 2022. *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*. Pustaka Labib.

Zulkarnaini Umar. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Universitas Islam Riau (UIR) Press